

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran. Selain itu dibahas pula mengenai ruang lingkup penelitian yang meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, serta dipaparkan mengenai metodologi penelitian yang digunakan, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan

1.1 Latar Belakang

Permukiman menurut Undang-Undang No. 4 tahun 1992, tentang perumahan dan permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup diluar kawasan lindung, baik di kawasan perkotaan maupun perdesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung kehidupan. Salah satu permasalahan pembangunan di perkotaan adalah munculnya arus urbanisasi yang semakin deras diakibatkan ketimpangan laju pembangunan di kota dibandingkan dengan di desa. Hal ini ditunjukkan dengan kondisi sosial demografis di kawasan kumuh seperti kepadatan penduduk yang tinggi, kondisi lingkungan yang tidak layak huni dan tidak memenuhi syarat serta minimnya fasilitas umum dan fasilitas sosial berupa fasilitas pendidikan, kesehatan dan sarana prasarana sosial budaya.

Syamsiar (2020) menjelaskan bahwa kota pada awalnya berupa permukiman dengan skala kecil, kemudian mengalami perkembangan sebagai akibat dari pertumbuhan penduduk, perubahan sosial ekonomi, dan budaya serta interaksinya dengan kota-kota lain dan daerah sekitarnya. Namun yang terjadi dengan kota-kota di Indonesia adalah bahwa pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan pembangunan sarana dan prasarana kota dan peningkatan pelayanan perkotaan bahkan yang terjadi justru sebagai kawasan perkotaan mengalami perubahan lingkungan yang berpotensi menciptakan permukiman kumuh. Definisi tentang lingkungan kumuh menurut Undang – Undang No. 1 Tahun 2011 ialah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat

Dilihat dari sisi pemanfaatan ruang permukiman, permukiman kumuh diartikan sebagai permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat. Penggunaan ruang para permukiman kumuh tersebut seringkali berada pada suatu ruang yang tidak sesuai dengan fungsi aslinya sehingga berubah menjadi fungsi permukiman, seperti muncul permukiman pada daerah sempadan untuk kebutuhan ruang terbuka hijau atau lahan-lahan yang tidak sesuai dengan peruntukannya. Keadaan demikian yang menunjukkan bahwa penghuninya kurang mampu untuk membeli dan menyewa rumah di daerah perkotaan dengan harga lahan/bangunan yang tinggi, sedangkan lahan kosong di daerah perkotaan sudah tidak ada. Permukiman tersebut muncul dengan sarana dan prasarana kurang memadai, kondisi rumah yang kurang baik dengan kepadatan yang tinggi serta mengancam kondisi kesehatan penghuni. Oleh karena itu permukiman yang berada di kawasan SUTET, sempadan sungai, sempadan rel kereta api, kolong jembatan tol dan sempadan situ/danau merupakan kawasan permukiman kumuh.

Kota Bandung merupakan Wilayah Metropolitan terbesar dan terpadat di Jawa Barat yang berfungsi sebagai Kota Perdagangan dan Jasa yang tidak hanya melayani kotanya, namun juga Kawasan Metropolitan Bandung Raya. Kota Bandung terdiri dari 30 kecamatan dan 151 kelurahan, yang terbagi ke dalam 8 Sub Wilayah Kota (SWK).

Kota Bandung diketahui memiliki wilayah kumuh terbesar di Provinsi Jawa Barat. Dari total 151 kelurahan yang ada di Kota Bandung, terdapat 121 kelurahan yang masuk kategori kumuh. Menurut SK Walikota Nomor 648/Kep.286-distarcip/2015 diketahui kawasan kumuh di Kota Bandung mencapai 1.457,45 hektare yang tersebar di seluruh daerah. Jika ditinjau klasifikasi tingkat kekumuhannya, permukiman kumuh dengan tingkat kekumuhan tinggi terdapat pada lima kecamatan yakni pada **Kecamatan Astanaanyar**, Kecamatan Bojongloa Kidul, Kecamatan Bandung Wetan, Kecamatan Kiaracondong dan Kecamatan Sumur Bandung.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Penyusunan Rencana Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Perkotaan (RP2KPKP) Kota Bandung ini adalah data berdasarkan Surat Keputusan Walikota Bandung No. 648/Kep.286-DisTarCip/2015 tentang Penetapan Lokasi Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh di Kota Bandung. Berdasarkan Sk Walikota Bandung No. 648/Kep.286-DisTarCip/2015 wilayah yang termasuk kawasan kumuh prioritas ada 151 lokasi.

Kawasan Permukiman Pelindung Hewan adalah kawasan permukiman yang termasuk dalam lokasi penetapan kawasan kumuh berdasarkan Sk Walikota Bandung No. 648/Kep.286-DisTarCip/2015.

Tabel 1. 1 Tabel Lokasi Penetapan Kawasan Kumuh di Kecamatan Astanaanyar

No	Kelurahan	Rukun Warga (RW)	Luas Rukun Warga (Ha)
1	Cibadak	RW 04	2,232
2	Cibadak	RW 05	3,973
3	Cibadak	RW 07	4,882
4	Karang Anyar	RW 04	1,932
5	Karang Anyar	RW 05	3,160
6	Nyengseret	RW 02	1,562
7	Nyengseret	RW 04	2,401
8	Nyengseret	RW 05	3,033
9	Nyengseret	RW 06	2,116
10	Nyengseret	RW 07	1,802
11	Pelindung Hewan	RW 01	4,429
12	Pelindung Hewan	RW 05	1,367
13	Pelindung Hewan	RW 06	2,113
14	Pelindung Hewan	RW 08	3,509

Sumber : Sk Walikota Bandung No. 648/Kep.286-DisTarCip/2015.

Kawasan permukiman kumuh yang memiliki tingkat kekumuhan paling tinggi di Kecamatan Astanaanyar salah satunya adalah Kelurahan Pelindung Hewan. Kelurahan Pelindung Hewan termasuk dalam Sub Wilayah Kota Tegallega. Wilayah Pengembangan Tegallega berdasarkan Rencana Tata Ruang

Wilayah Kota Bandung berfungsi sebagai kawasan perdagangan dan jasa serta perekonomian. Melihat dari fungsi kawasan tersebut dapat mampu menarik laju pertumbuhan penduduk yang datang ke SWK Tegallega dengan daya tampung lahan yang sedikit maka banyak masyarakat urbanisasi, sehingga sebagian masyarakat menempati bantaran sungai dan masyarakat lebih banyak hidup mengelompok tanpa memperhatikan kondisi yang ada di kawasan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut

1. Bagaimana karakteristik masyarakat di permukiman kumuh di Kelurahan Pelindung Hewan Kecamatan Astanaanyar?
2. Bagaimana karakteristik kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Pelindung Hewan Kecamatan Astanaanyar?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji karakteristik dan persepsi masyarakat terhadap permukiman kumuh. Adapun sasaran-sasaran untuk mencapai tujuan tersebut adalah :

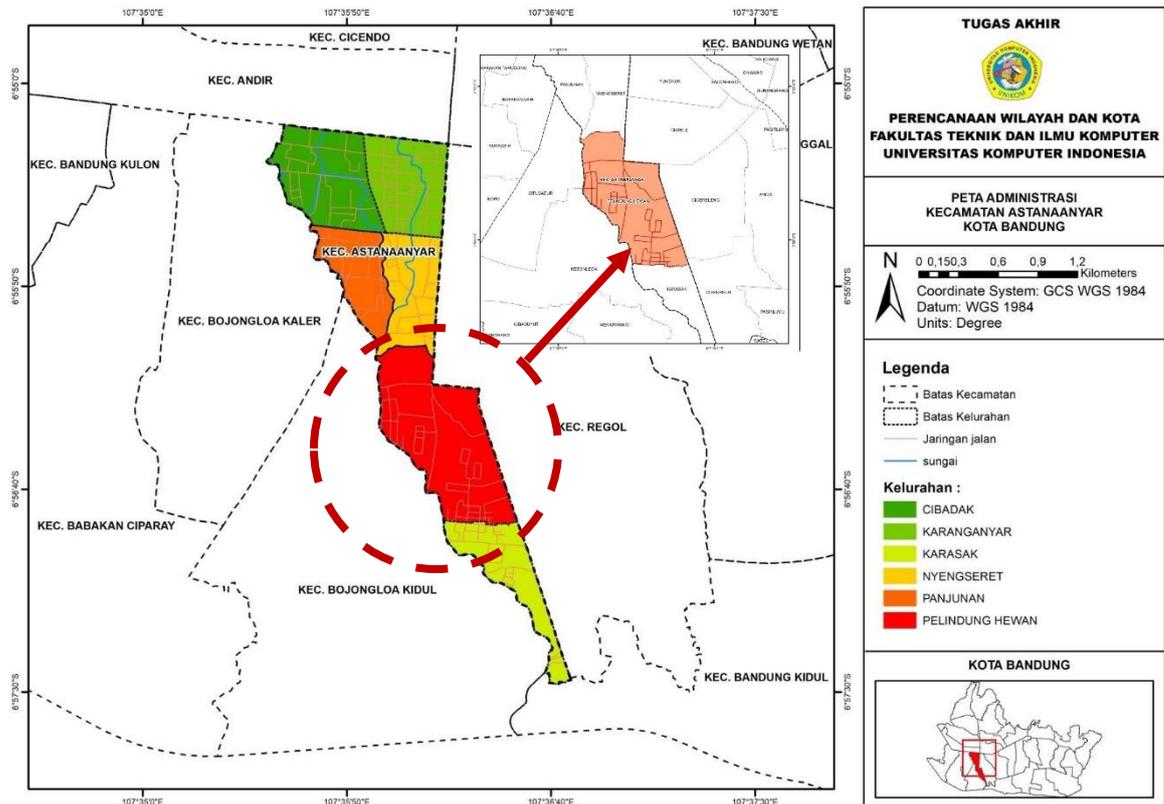
1. Mengidentifikasi karakteristik masyarakat di permukiman kumuh di Kelurahan Pelindung Hewan Kecamatan Astanaanyar
2. Mengidentifikasi kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Pelindung Hewan Kecamatan Astanaanyar berdasarkan yang di rasakan masyarakat

1.4 Ruang Lingkup Studi

Ruang lingkup dalam penelitian ini, terbagi menjadi dua yakni Ruang Lingkup Wilayah dan Ruang Lingkup Studi. Lingkup Wilayah merupakan batasan wilayah yang akan diteliti sedangkan Ruang Lingkup Materi merupakan batasan materi yang akan dibahas pada penelitian.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Kecamatan Astanaanyar merupakan salah satu dari 30 Kecamatan di kota Bandung, yang terletak di pusat kota dengan luas wilayah 287,868 hektar, gambar 1.1 menunjukkan peta administrasi Kecamatan Astanaanyar.



Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kecamatan Astanaanyar

Secara geografis Kecamatan Astanaanyar memiliki bentuk wilayah datar, dengan ketinggian 700 m di atas permukaan air laut. Suhu maksimum dan minimum di Kecamatan Astanaanyar berkisar 280 C dan 240 C, sedangkan dilihat dari segi curah hujan berkisar 2400 mm/th dan jumlah hari dengan curah hujan yang terbanyak sebesar 10 hari.

Jalan Negara sepanjang 6,6 Km Jalan Provinsi sepanjang 11,3 Km Jalan Kota sepanjang 22 Km Jalan Kelurahan sepanjang 22 Km serta Jalan/Gang sepanjang 126 Km Dengan kondisi jalan Aspal sepanjang 48,2 Km, Jalan Beton sepanjang 1,6 Km dan Jalan/Gang Pelur/paving blok sepanjang 25 Km.

Kecamatan Astanaanyar juga dilalui oleh sungai Kali Prasarana perhubungan di wilayah Kecamatan Astanaanyar berupa Citepus, Kali Cikakak dan

Kali Ciroyom sepanjang 15 Km. Kecamatan Astanaanyar mempunyai 6 (enam) kelurahan yang terdiri dari 47 RW dan 304 RT.

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada penelitian ini akan membahas mengenai karakteristik masyarakat, dan kawasan permukiman kumuh.

Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di kawasan permukiman kumuh Kecamatan Astanaanyar Kelurahan Pelindung Hewan. Dimana dalam penelitian ini karakteristik masyarakatnya yang akan dibahas antara lain jenis kelamin, usia, pekerjaan, penghasilan, pendidikan terakhir. Perbedaan dari karakteristik masyarakat akan berpengaruh terhadap persepsi masyarakat dalam penilaian kawasan kumuh di lingkungan tempat tinggalnya

Kawasan permukiman kumuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kawasan permukiman yang berada di Kecamatan Astanaanyar di Kelurahan Pelindung Hewan, yang meliputi jumlah penghuni rumah, status kepemilikan rumah, kondisi kondisi rumah, luas tanah, luas bangunan, jarak rumah ke tempat kerja, dan proteksi kebakaran. Tujuh indikator tersebut digunakan untuk mengukur tingkat kekumuhan di Kecamatan Astanaanyar apakah tingkat kekumuhannya termasuk berat, sedang atau ringan.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Tahapan penelitian yang akan dilakukan terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu persiapan, survey awal (pendahuluan), survey data primer dan data sekunder, pengolahan data, analisis data dan penulisan laporan. Penelitian ini menggunakan dua jenis metodologi pengumpulan data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama atau sumber langsung sedangkan data data sekunder merupakan data yang diambil dari sumber kedua, bukan dari sumber aslinya.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan cara melakukan survey ke lapangan. Data ini diperoleh dengan cara observasi dan kuesioner.

a. Observasi

Data yang didapat dilakukan dengan observasi. Dimana hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tentang kondisi wilayah studi dengan menggunakan foto untuk memperoleh gambaran keadaan lingkungan dan kegiatan-kegiatan yang ada di wilayah studi.

b. Survey

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang data didapat ditujukan kepada narasumber yang terkait, antara Kantor Kelurahan, Badan Pusat Statistik, dan Kantor Kecamatan dengan menggunakan alat recorder. Wawancara dilakukan untuk mencari atau mengetahui karakteristik, isu, dan perkembangan wisata di wilayah studi. Penjelasan mengenai data primer dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut ini

Tabel 1. 2 Identifikasi Kebutuhan Data Primer

Metode	Jenis Data	Kegunaan	Sumber
Kuesioner	Identitas Responden	Untuk Mengetahui Data Diri Dari Responden (Karakteristik Masyarakat)	Masyarakat Kawasan Kumuh
Kuesioner	Penilaian Masyarakat Mengenai Penataan Kawasan di Permukiman Kumuh	Untuk Mengetahui Penilaian Masyarakat Mengenai Karakteristik Kawasan di Permukiman Kumuh	Masyarakat Kawasan Kumuh
Observasi	Kondisi Sanitasi Lingkungan Kawasan Permukiman Kumuh	Untuk Mengetahui Kondisi Sanitasi di Kawasan Permukiman Kumuh	Observasi Kawasan Permukiman Kumuh

1.6 Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil survey dianalisis dengan analisis deskriptif, yaitu analisis yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk mendeskripsikan sejumlah variabel berdasarkan variabel-variabel yang telah ditentukan untuk arahan penataan dikawasan permukiman kumuh Kecamatan Astanaanyar. Untuk lebih jelasnya mengenai hal-hal yang akan dianalisis dapat dilihat pada tabel 1.4 berikut ini

Tabel 1. 4 Variabel Penelitian

No	Variabel	Sub Komponen Variabel	Aspek yang dinilai/ Keterangan
1	Karakteristik masyarakat di kawasan permukiman kumuh	1.1. Nama
		1.2. Jenis kelamin	1. Laki-laki
			2. Perempuan
		1.3. Usia	1. 15 – 20
			2. 21 – 30
			3. 31 – 40
			4. 41 – 50
			5. Lebih dari 50 Tahun
		1.4. Pendidikan Terakhir	1. Tidak Tamat SD
			2. SD
			3. SMP
			4. SLTA
			5. Diploma / Sarjana
		1.5. Pekerjaan	1. PNS/POLRI/TNI
			2. Swasta
			3. Pedagang
			4. Tidak Bekerja
			5. Lainnya.....
1.6. Pendapatan Perbulan	1. 0 – Rp 500.000		
	2. Rp 500.000- Rp 1.000.000		
	3. Rp 1.000.000-Rp 1.500.000		
	4. Rp 2.000.000- Rp 3.000.000		
	5. Rp. 3.000.000-Rp 3.500.000		
	6. > Rp. 4.000.000		
1.7. Asal Daerah	1. Penduduk Asli		
	2. Pendatang		
1.8. Lama Tinggal di Kelurahan Pelindung HewanTahun		
2	Karakteristik Kawasan Permukiman Kumuh	2.1. Jumlah KK Dalam 1 Rumah	1. 1 Kepala keluarga
			2. 2 Kepala keluarga
			3. 3 Kepala keluarga
			4. Lebih dari 3 KK
		2.2. Jumlah Penghuni Dalam 1 Rumah	1. 1 - 3 Orang
			2. 4 - 5 Orang
			3. 5 - 7 Orang
			4. Lebih dari 7 orang
		2.1. Status Kepemilikan Rumah	1. Milik Sendiri
			2. Sewa/Kontrak
			3. Lainnya

No	Variabel	Sub Komponen Variabel	Aspek yang dinilai/ Keterangan	
		2.2. Kepemilikan lahan	1. Ada sertifikat	
			2. Belum ada sertifikat	
			3. Lainnya	
		2.3. Kondisi Bangunan	1. Permanen	
			2. Semi Permanen	
3. Non Permanen				
2.4. Luas LahanM ²			
2.5. Luas BangunanM ²			
3	Kondisi Kawasan Lingkungan	3.1. Kondisi Air Bersih	1. Kondisi air bersih	a. PDAM
				b. Air tanah
			2. Sarana penyediaan air tanah milik	a. Pribadi
		b. Bersama		
		3. Bagaimana pelayanan PDAM		a. Lancar
			b. Cukup lancar	
			c. Tidak lancar	
		3.2. Kondisi sanitasi lingkungan	1. Fasilitas di rumah kamar mandi dan WC	a. Ada
				b. Tidak ada
			2. Jika tidak memiliki kamar mandi dan WC sendiri. Apakah menggunakan WC umum.....	
		2. Septitank	a. Ya	
			b. Tidak ada	
			3.3. Kondisi Drainase Lingkungan	1. Ada tidak saluran drainase
		b. Tidak ada		
		2. Permasalahan jaringan drainase		a. Terlalu sempit
b. Banyak sampah menumpuk				
c. Lainnya.....				
3.4.				
3.5. Kondisi Pengelolaan Persampahan	1. Fasilitas tempat pembuangan sampah sementara	a. Kontainer		
		b. Gerobak sampah		
		c. Tong sampah		
	2. Sistem pembuangan sampah	a. Buang langsung ke TPS		

No	Variabel	Sub Komponen Variabel	Aspek yang dinilai/ Keterangan	
				b. Diangkut sehari sekali
				c. Diangkut 1 minggu sekali
			3. Pemeliharaan sarana dan prasarana pengelolaan persampahan	a. Terawat
				b. Cukup Terawat
				c. Tidak Terawat
		3.6. Kondisi rawan bencana	1. Banjir/genangan	a. Pernah
				b. Tidak pernah
			1. Apakah pernah terjadi kebakaran	a. Pernah
				b. Tidak pernah
			2. Bagaimana cara masyarakat setempat dalam menaggulangi kebakaran	
4	Harapan dan keinginan masyarakat	4.1. Harapan dan keinginan masyarakat mengenai perkembangan lingkungan di kawasan permukiman Kelurahan Pelindung Hewan Kecamatan Astanaanyar	1. Pengelolaan sampah	
			2. Pengelolaan air bersih	
			3. Pengelolaan MCK umum	
			4. Pemeliharaan/perbaikan drainase	
			5. Pemerliharaan/perbaikan jalan dan Penanganan banjir	

1.7 Desain Kuesioner

Hasil pengolahan data yang diperoleh akan di analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2010) analisis deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki dan membantu dalam menyimpulkan harapan serta keinginan pemukim/masyarakat Kecamatan Astanaanyar, Kelurahan Pelindung Hewan sehingga tercapai sebuah kesimpulan dan rekomendasi. Untuk desain kuesioner dijelaskan pada tabel 1.5

Tabel 1. 5 Desain Kuesioner

Variabel	Pertanyaan	Jawaban	NO
Karakteristik masyarakat di kawasan permukiman kumuh	1.1. Nama	1
	1.2. Jenis Kelamin	1. Laki-laki	2
		2. Perempuan	
	1.3. Usia	1. 15 – 20	3
		2. 21 – 30	
		3. 31 – 40	
		4. 41 – 50	
		5. Lebih dari 50 Tahun	
	1.4. Pendidikan Terakhir	1. Tidak Tamat SD	4
		2. SD	
		3. SMP	
		4. SLTA	
		5. Diploma / Sarjana	
1.5. Pekerjaan	1. PNS/POLRI/TNI	5	
	2. Swasta		
	3. Pedagang		
	4. Tidak Bekerja		
	5. Lainnya.....		
1.6. Pendapatan Perbulan	1. 0 – Rp 500.000	6	
	2. Rp 500.000- Rp 1.000.000		
	3. Rp 1.000.000-Rp 1.500.000		
	4. Rp 2.000.000- Rp 3.000.000		
	5. Rp. 3.000.000-Rp 3.500.000		
	6. > Rp. 4.000.000		
1.7. Asal Daerah	1. Penduduk Asli	7	
	2. Pendatang		
1.8. Lama Tinggal di Kelurahan Pelindung HewanTahun	8	
Karakteristik Kawasan Permukiman Kumuh	2.1. Jumlah KK Dalam 1 Rumah	1. 1 Kepala keluarga	9
		2. 2 Kepala keluarga	
		3. 3 Kepala keluarga	
		4. Lebih dari 3 KK	
	2.3. Jumlah Penghuni Dalam 1 Rumah	1. 1 - 3 Orang	10
		2. 4 - 5 Orang	
		3. 5 - 7 Orang	
4. Lebih dari 7 orang			

Variabel	Pertanyaan	Jawaban	NO	
	2.2. Status Kepemilikan Rumah	1. Milik Sendiri	11	
		2. Sewa/Kontrak		
		3. Lainnya		
	2.3. Kepemilikan Lahan	1. Ada sertifikat	12	
		2. Belum ada sertifikat		
		3. Lainnya		
2.4. Kondisi Bangunan	1. Permanen	13		
	2. Semi Permanen			
	3. Non Permanen			
2.5. Luas LahanM ²	14		
2.6. Luas BangunanM ²	15		
Kondisi Kawasan Lingkungan	1. Kondisi Air Bersih	1. Kondisi air bersih	a. PDAM	16
			b. Air tanah	
		2. Sarana penyediaan air tanah milik	a. Pribadi	17
			b. Bersama	
		3. Bagaimana pelayanan PDAM	a. Lancar	18
			b. Cukup lancar	
			c. Tidak lancar	
	2. Kondisi sanitasi lingkungan	1. Fasilitas di rumah kamar mandi dan WC	a. Ada	19
			b. Tidak ada	
		2. Jika tidak memiliki kamar mandi dan WC sendiri. Apakah menggunakan WC umum.....	20	
		3. Septitank	a. Ya	21
			b. Tidak	
	4. Kondisi Drainase Lingkungan	1. Ada tidak saluran drainase	a. Ada	22
			b. Tidak ada	
		2. Permasalahan jaringan drainase	a. Terlalu sempit	23
b. Banyak sampah menumpuk				
c. Lainnya.....				
5. Kondisi	1. Fasilitas	a. Kontainer	24	

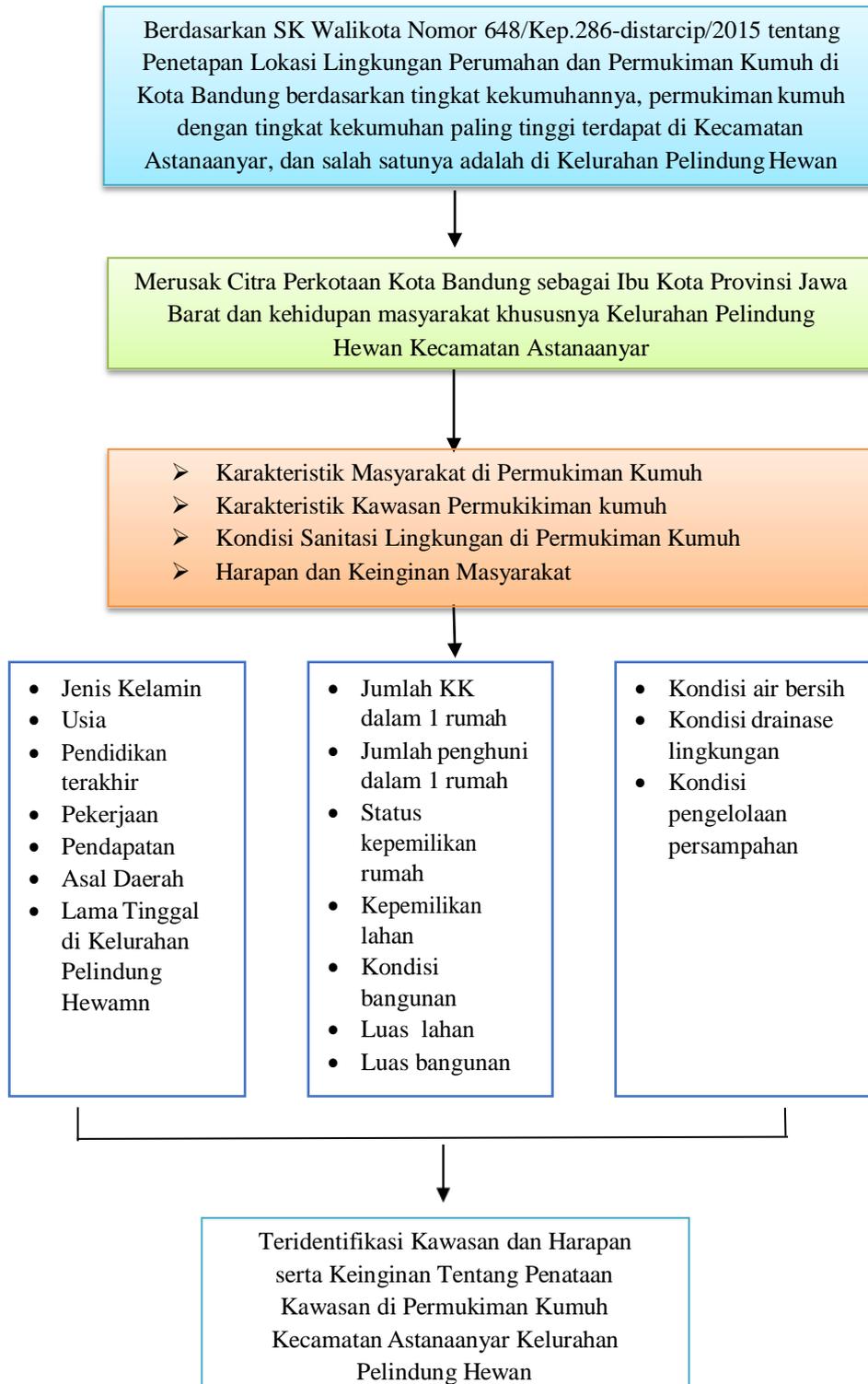
Variabel	Pertanyaan	Jawaban	NO	
	Pengelolaan Persampahan	tempat pembuangan sampah sementara	b. Gerobak sampah	
			a. Tong sampah	
		2. Sistem pembuangan sampah	a. Buang langsung ke TPS	25
			b. Diangkut sehari sekali	
			c. Diangkut 1 minggu sekali	
		6. Kondisi rawan bencana	1. Banjir/genangan	a. Pernah
b. Tidak pernah				
1. Apakah pernah terjadi kebakaran	a. Pernah		27	
	b. Tidak pernah			
2. Bagaimana cara masyarakat setempat dalam menaggulangi kebakaran			28	
Harapan dan keinginan masyarakat	4.1. Harapan dan keinginan masyarakat mengenai perkembanganLingkungan di kawasan permukiman kumuh Kelurahan Pelindung Hewan Kecamatan Astanaanyar		1. Pengelolaan sampah	29
		2. Pengelolaan air bersih		
		3. Pengelolaan MCK umum		
		4. Pemeliharaan/perbaikan drainase		
		5. Pemerliharan/perbaikan jalan dan Penanganan banjir		

1.8 Metode Pengambilan Sampel

Analisis penelitian ini menggunakan data pendapat penduduk tentang kondisi kawasan permukiman kumuh di daerah Kelurahan Pelindung Hewan. Penelitian menggunakan metode kuesioner dan wawancara untuk mengetahui kondisi keadaan kawasan permukiman kumuh Kelurahan Pelindung Hewan.

Waktu survey yang dilakukan oleh penelitian dalam pembagian kuesioner dalam sampai dengan tanggal Berdasarkan hasil survey diperoleh data 90 responden

1.9 Kerangka Berfikir



1.10 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang isi laporan ini, maka sub bab ini menjelaskan tentang sistematika penulisan seperti berikut ini.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan mengenai hal-hal yang mendasar dalam proses penelitian ini serta sebagai gambaran laporan secara keseluruhan mengenai penelitian yang dilakukan. Bab ini meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan bab tinjauan pustaka yang berisikan mengenai tinjauan permukiman, permukiman kumuh, karakteristik permukiman kumuh, kriteria rumah sehat dan kebijakan dalam mengatasi permukiman kumuh. Selanjutnya pada bagian berikutnya akan dijabarkan secara lebih lanjut tentang studi literatur yang telah dilakukan.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini merupakan bab gambaran umum yang membahas mengenai gambaran umum wilayah Kecamatan Astanaanyar. Gambaran umum tersebut mengenai kondisi geografis, kondisi kependudukan, kondisi perekonomian, kondisi fasilitas sosial dan kondisi utilitas serta kondisi permukiman di Kecamatan Astanaanyar

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab pembahasan yang akan membahas hasil dan pembahasan tentang kondisi fisik lingkungan, karakteristik permukiman kumuh, persepsi masyarakat tentang kondisi fisik di kawasan permukiman kumuh, harapan dan keinginan pemukim di kawasan permukiman kumuh Kecamatan Astanaanyar Kelurahan Pelindung Hewan.

BAB V KESIMPULAN

Bab V akan membahas kesimpulan dari keseluruhan studi yang dilakukan. Pada bagian akhir diuraikan tentang saran untuk studi lanjutan.